

SKRIPSI
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI
TENTANG TEKNIK DAN POSISI MENYUSUI
YANG BENAR DI KLINIK RIDHO DESA
TEGAL REJO KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN
TAHUN 2019

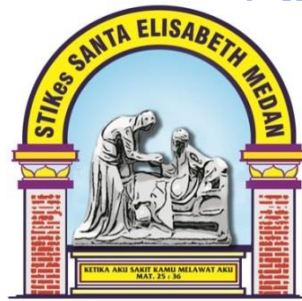


OLEH:
SEPKRINING ZIRALUO
022016034

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI
TENTANG TEKNIK DAN POSISI MENYUSUI
YANG BENAR DI KLINIK RIDHO DESA
TEGAL REJO KECAMATAN
MEDAN PERJUANGAN
TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

OLEH:

SEPKRINING ZIRALUO
022016034

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SEPKRINING ZIRALUO
Nim : 022016034
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik
dan Posisi Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa
Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Penulis,





**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Sepkrining Ziraluo
NIM : 022016034
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Dan Posisi Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 22 Mei 2019

Mengetahui

Pembimbing

(Lilis Sumardiani, S.ST., M.KM)

Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Telah diuji

Pada tanggal, 21 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :



Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Anggota :



1. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes



2. Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Sepkrining Ziraluo
NIM : 022016034
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Medan, 21 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Merlina Sinabariba, SST., M.Kes

Penguji II : Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes

Penguji III : Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3
Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan



(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SEPKRINING ZIRALUO
NIM : 022016034
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.**

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta san sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 21 Mei 2019

Yang menyatakan



(Sepkrining Ziralu)

ST

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 3 Kebidanan di Akademik Kebidanan STIKes St. Elisabeth Medan. Skripsi ini berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun bahasa yang digunakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam Skripsi ini.

Sehubungan dengan berakhirnya masa pendidikan ini, maka pada kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas atas dukungan yang di berikan baik moril maupun material kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di Akademik Kebidanan Santa Elisabeth Medan
2. Masdiar Pinem, Amd. Keb, selaku kepala Klinik Ridho yang telah memberikan izin kepada penulis dari mulai pengambilan data awal hingga melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Anita Veronika, S.SiT., M.KM, selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan dan juga selaku Penguji III penulis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Risda Mariana Manik, S.ST., M.K.M dan R. Oktaviance, SST., M.Kes, selaku koordinator Skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan Skripsi ini.
5. Lilis Sumardiani, SST., M.KM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi di pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Merlina Sinabariba, SST., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Penguji I penulis, Oktafiana Manurung S.ST., M.Kes, selaku Dosen Penguji II Skripsi penulis yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada Sr. M. Atanasya FSE selaku koordinator asrama serta Sr. M. Flaviana dan Ibu Ida Lamtiur Tamba selaku ibu asrama St. agnes yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis serta yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan Skripsi selama tinggal di asrama pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada orangtua yang terkasih Ayahanda Alm. Fa'abolo Ziraluo dan Ibunda Sesilia Yerida Dachi yang sudah banyak memberi semangat, doa, motivasi, serta dukungan baik moril maupun material yang luar biasa kepada saya

selama kuliah di STIKes Santa Elisabeth Medan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

9. Saudari-saudari saya tercinta Fransiska Felisiana Ziraluo dan Lidwina Mariana Ziraluo, adik-adik saya Yudita Erlin Septiani Ziraluo dan Fincencia Yulinti Ziraluo serta semua keluarga besar lainnya yang memberikan dukungan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan hingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada keluarga kecil saya di asrama, Santa Monalisa Br. Ginting dan Valentina Zai selaku kakak angkat juga adik angkat saya Laviola Lumban Gaol dan Mey Triyani Sitorus, Windi Br. Sinulingga serta saudara angkat Putri Oktaviani Sitepu, Dorlan Simarmata yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan banyak memberi dukungan dan motivasi bagi penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
11. Buat seluruh teman seperjuangan Mahasiswi Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XVI yang sudah 3 tahun bersama penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, terkhususnya teman-teman tersayang di kamar 1.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyusunan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih kurang sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran guna terciptanya Skripsi yang baik. Semoga

Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang profesional.

Medan, 22 Mei 2019

Penulis,

(Sepkrining Ziraluo)

ABSTRAK

SEPKRINING ZIRALUO, 022016034

Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Dan Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019.

Program Studi Diploma 3 Kebidanan 2019

Kata Kunci : Pengetahuan, teknik dan posisi menyusui,

(xviii + 58 + lampiran)

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal, kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Kandungan gizi dari ASI sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan tumbuh kembang bayi. ASI mudah dicerna karena selain mengandung zat gizi, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI. Jika dilihat dari waktu produksinya, ASI dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: Kolostrum, Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi) dan ASI *Mature*.), di negara berkembang hanya 39% bayi berusia antara 0 dan 6 bulan di negara berkembang yang mendapat ASI eksklusif dan Sekitar 1,45 juta nyawa hilang karena menyusui secara tidak optimal di negara berkembang pertahunnya. Rendahnya pemberian ASI juga merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, seperti diketahui bayi yang tidak diberi ASI, setidaknya hingga usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi. Hasil pemantauan Status Gizi (PSG) juga menunjukkan bahwa balita sangat kurus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 sebesar 6,8%, menurun menjadi 4,3% dan naik kembali pada tahun 2017 menjadi 5,8%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Klinik Ridho dari bulan Januari sampai bulan Maret 2019 yang membawa bayinya imunisasi di Klinik Ridho yaitu sejumlah 57 ibu dengan teknik pengambilan sampel yaitu Accidental didasarkan pada yang kebetulan ada yaitu 36 ibu.

Daftar Pustaka Indonesia (2009-2018)

ABSTRACT

An Overview of Breastfeeding Mother's Knowledge About the Technique and Position of the Right Breastfeeding in Ridho Clinic, Tegal Rejo Village, Kec. Battlefield in 2019.

2019 Midwifery Diploma 3 Study Program

Keywords: Knowledge, techniques and position of breastfeeding,

(xviii + 58 + attachments)

Breastfeeding is a natural process. Millions of mothers around the world have managed to breastfeed their babies without ever reading a book about breast milk. Along with the times, there has also been a rapid increase in science and technology. Ironically, basic old knowledge such as breastfeeding is sometimes forgotten. In fact, losing knowledge about breastfeeding means losing a lot of knowledge that has an important role in maintaining human life. The nutritional content of breast milk is very special and perfect and in accordance with baby's growth. ASI is easily digested because in addition to containing nutrients, it also contains enzymes to digest nutrients found in breast milk. When viewed from the time of production, ASI can be divided into 3 namely: Colostrum, Transitional Milk (Transition) and Mature Breast Milk.), in developing countries only 39% of infants aged between 0 and 6 months in developing countries receive exclusive breastfeeding and about 1.45 million lives are lost due to non-optimal breastfeeding in developing countries annually. The low level of breastfeeding is also a threat to child growth, as is known that babies who are not breastfed, at least until the age of 6 months, are more prone to experiencing nutritional deficiencies. The results of monitoring Nutritional Status (PSG) also showed that very thin toddlers in North Sumatra Province in 2015 amounted to 6.8%, decreased to 4.3% and rose again in 2017 to 5.8%. The purpose of this study is to find out the description of breastfeeding mothers' knowledge about the Technique and Position of Proper Breastfeeding in Ridho Clinic. This type of research is descriptive, which aims to explain or describe research problems. The population in this study were all mothers who gave birth at Ridho Clinic from January to March 2019 who brought their babies immunized in Ridho Clinic, namely a number of 57 mothers with sampling techniques namely Accidental based on what happened to be 36 mothers.

Keywords: Knowledge, techniques and position of breastfeeding,

Bibliography (2009-2018)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengetahuan	11
2.1.1 Pengetian Pengetahuan.....	11
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	11
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	13
2.1.4 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
2.1.5 Kriteria Tingkat pengetahuan.....	16
2.2 ASI (Air Susu Ibu)	16
2.2.1 Pengertian ASI	16
2.2.2 Macam- macam ASI.....	17
2.2.3 Komposisi yang Terkandung dalam ASI	19
2.2.4 Manfaat Pemberian ASI	22
2.2.5 Posisi Menyusui	24
2.2.6 Tanda-tanda Bayi Cukup ASI	29

2.2.7	Lama dan Frekuensi Menyusui	30
2.2.8	Cara Menyusui yang Baik dan Benar	30

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1	Kerangka Konsep Penelitian	34
-----	----------------------------------	----

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1	Jenis dan Rancangan Penelitian	35
4.1.1	Rancangan Penelitian	35
4.2	Populasi dan Sampel	35
4.2.1	Populasi	35
4.2.2	Sampel	36
4.3	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	36
4.4	Instrumen Penelitian	38
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.5.1	Lokasi	39
4.5.2	Waktu	39
4.6	Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan data	39
4.6.1	Pengambilan data	40
4.6.2	Teknik Pengumpulan data	40
4.6.3	Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.7	Analisis Data	42
4.8	Etika Penelitian	42

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2	Hasil Penelitian	44
5.3	Pembahasan	47

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	56
6.2	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA xvii

LAMPIRAN

1. Informed Concent
2. Lembar Kuesioner
3. Data dan Hasil
4. Lembar Pengajuan Judul Penelitian
5. Lembar Usulan Judul Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Izin Penelitian
8. Surat Uji Etik Penelitian
9. Tanda Tangan Bimbingan

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Kandungan dan Manfaat Kolostrum	17
Tabel 2.2.	Komposisi Kandungan	18
Tabel 4.1.	Defenisi Operasional	37
Tabel 5.1.	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden tentang teknik dan posisi mneyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Ke. Medan Perjuangan Tahun 2019	45
Tabel 5.2.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	45
Tabel 5.3.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Umur di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	46
Tabel 5.4.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Pendidikan di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	46
Tabel 5.5.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	46
Tabel 5.6.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Paritas di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	47
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Berdasarkan Sumber informasi di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019	47

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR BAGAN

- Bagan 3.1** Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan 34

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Informed Consent
LAMPIRAN II	: Lembar Kuesioner
LAMPIRAN III	: Data dan Hasil
LAMPIRAN IV	: Lembar Pengajuan Judul Penelitian
LAMPIRAN V	: Lembar Usulan Judul Skripsi
LAMPIRAN VI	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN VII	: Surat Balasan Izin Penelitian
LAMPIRAN VIII	: Surat Uji Etik Penelitian
LAMPIRAN IX	: Tanda Tangan Bimbingan

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN : Association of Southeast Asian Nations

ASI : Air Susu Ibu

SDM : Sumber Daya Manusia

UNICEF : United Nations International Children's Emergency Fund

WHO : World Health Organization

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Menurut “*ensiklopedia Indonesia*” ilmu pengetahuan adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode-metode tertentu. Ilmu pengetahuan prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalamandan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, namun dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode.

Pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan dalam hal mempraktekan bagaimana menyusui yang baik dan benar, setiap ibu perlu mempelajarinya, bukan saja ibu-ibu yang baru pertama kali hamil dan melahirkan tetapi juga ibu-ibu yang baru melahirkan anak kedua dan seterusnya. (Maryunani, 2012)

Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula

peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan.

Padahal, kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar pengetahuan, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun yang mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia, (Roesli, 2009). Bayi yang sehat akan lahir dengan membawa cairan yang cukup di dalam tubuhnya. Kondisi ini akan tetap terjaga apabila bayi diberikan ASI secara eksklusif (ASI saja) siang dan malam. ASI eksklusif sangat penting untuk peningkatan SDM kita di masa yang akan datang, terutama dari segi kecukupan gizi sejak dini. Memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensial kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrisi yang ideal dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi. ASI juga mengandung nutrisi-nutrisi khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal. Akan tetapi kebiasaan memberi cairan masih banyak dilakukan di belahan dunia pada umur bayi sebelum 6 bulan pertama yang dapat berakibat buruk pada gizi dan kesehatan bayi. (Maryunani, 2012)

Menyusui juga suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Pemberian ASI yang benar merupakan praktek yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi selama masa pralahir dan tahun pertama kehidupan. Menyusui ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui salah satu diantaranya adalah karena kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan

tentang cara menyusui yang benar (Astutik, 2014). ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang diberi susu formula berkemungkinan untuk dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir 4 kali lebih sering dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif (Iskandar, 2014).

Menurut UNICEF (2013), hanya 39% bayi berusia antara 0 dan 6 bulan di negara berkembang yang mendapat ASI eksklusif. Sekitar 1,45 juta nyawa hilang karena menyusui secara tidak optimal di negara berkembang per tahun. Selain itu, efek jangka panjang seperti, kinerja akademis yang buruk, penurunan produktivitas, dan perkembangan kognitif dan sosial yang terganggu dapat dikaitkan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%) (Kemenkes, 2014). Dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target. (Cristiana, 2016)

Di Provinsi Sumatera Utara, Pemberian ASI eksklusif masih juga memprihatinkan. Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016, cakupan persentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2011-2015 cenderung menunjukkan peningkatan. Cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional <40%.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 Kabupaten/Kota menunjukkan dengan pencapaian $\geq 40\%$ untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasundutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40.9%) dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%). Daerah dengan pencapaian $< 10\%$ yaitu Kota Medan (6.7%), Tebing-Tinggi (7.4%). Dari data-data tersebut diatas diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif masih cukup rendah dan belum mencapai target yang diharapkan (80%). (Dinkes Provinsi Sumut, 2016)

Rendahnya pemberian ASI juga merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak, seperti diketahui bayi yang tidak diberi ASI, setidaknya hingga usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi, (Maryunani, 2012). Hasil pemantauan Status Gizi (PSG) juga menunjukkan bahwa balita sangat kurus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 sebesar 6,8%, menurun menjadi 4,3% dan naik kembali pada tahun 2017 menjadi 5,8%. (Dinkes Provinsi Sumut, 2017)

Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu. Meski penyebab langsung kematian bayi pada umumnya penyakit infeksi, seperti Infeksi Saluran Pernafasan Akut, diare, dan campak, tetapi penyebab yang mendasari pada 54% kematian bayi adalah gizi kurang. Penyebab gizi kurang adalah pola pemberian makanan yang salah pada bayi, yaitu pemberian makanan pendamping ASI terlalu cepat atau terlalu lama. (Putri, S. R., & Yenie, 2018)

Selama kurun waktu puluhan tahun , dibidang kesehatan terbukti manfaat dari menyusui dan merekomendasi untuk harus praktek dan terus belajar meningkatkannya. Menyusui berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan ibu, membantu memberi jarak pada anak-anak, mengurangi risiko kanker ovarium dan kanker payudara, meningkatkan sumber daya keluarga dan nasional, merupakan cara pemberian makan yang aman dan aman bagi lingkungan.

Berdasarkan pentingnya dan bermanfaatnya ASI tersebut pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan no. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif demi menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat setelah dukungan oleh adanya peraturan pemerintah, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di beberapa Negara termasuk Indonesia.

Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat memberikan ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut, kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui, akan tetapi kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat. Kegagalan teknik menyusui di sebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi pada saat menyusui serta kurangnya informasi tentang ASI.(Vivian Nanny Lia Dewi, 2012)

Kegagalan dalam proses menyusui akan menyebabkan timbulnya masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah pada anak saja. Masalah menyusui juga dapat pula diakibatkan pada keadaan yang khusus. Dampak yang akan terjadi apabila posisi dan teknik menyusui dilakukan secara tidak benar adalah puting susu lecet, produksi ASI yang kurang akibat bayi tidak sering menyusu atau perlekatan yang tidak tepat. Sehingga dari masalah-masalah tersebut, sering diambilnya keputusan untuk berhenti menyusui.

Untuk mendukung keberhasilan menyusui, perlu pengetahuan teknik dan posisi menyusui yang benar (Maryunani, 2012). Dimana salah satu faktor yang memengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kristiyansari, 2009).

Menurut penelitian Ambarwati, A. (2016) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang teknik dan posisi menyusui yang benar mayoritas sebanyak 29 responden (64,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 5 orang atau 11,1% memiliki pengetahuan tidak baik minoritas.

Penyebab responden memiliki mayoritas pengetahuan baik adalah peran informasi dan pengalaman yang menjadikan responden mengetahui dengan baik teknik menyusui dengan benar. Informasi akan memberikan pesan kepada responden melalui media tertentu. Media berperan aktif dalam penyampaian sebuah pesan dimana pesan tersebut akan diterima dengan baik bilamana responden mau dan

berminat akan informasi yang diberikan oleh media tertentu, sehingga responden akan tahu mengenai teknik dan posisi menyusui dengan benar.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan terdapat 57 ibu melahirkan normal dari bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Pada bulan Januari terdapat 20 ibu melahirkan, bulan Februari terdapat 16 ibu melahirkan dan bulan Maret terdapat 21 ibu melahirkan. Sehingga disimpulkan bahwa ada 57 ibu yang menyusui dari bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Pada tanggal 8 Maret 2019 di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, penulis menemukan 6 responden yang memiliki bayi akan tetapi tidak memberi ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan lebih tertarik memberikan susu formula kepada bayi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden mengatakan karena sibuk bekerja, produksi ASI kurang, bayi tidak mau menyusu.

Berdasarkan latar belakang di atas dan masalah yang ada maka penulis tertarik untuk mengambil judul Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan: “Bagaimana Gambaran pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019? “

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan Umur di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan Pendidikan di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan Pekerjaan di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan Jumlah Paritas di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang teknik dan posisi menyusui yang benar pada ibu menyusui.

1.4.2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kualitas pengetahuan kesehatan khususnya tentang menyusui yang benar.

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis selama menduduki bangku perkuliahan.

b. Bagi lahan penelitian

Agar klinik tempat penelitian dapat meningkatkan pelayanan pada ibu menyusui dan pendidikan kesehatan secara optimal kepada ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar.

c. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian tentang perubahan-perubahan fisiologis tersebut.

d. Bagi responden

Memberikan masukan serta pengetahuan tentang teknik dan posisi menyusui yang benar sehingga ketika menyusui bayi ibu merasa nyaman dan tidak ada masalah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan (Soekanto, 2009).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial.

- 1) Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas.
- 2) Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat.
- 3) Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan.
- 4) Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (Knowledge)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3) Penerapan (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan

seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

- 6) Penilaian (evaluation) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut (Gibbons, 2010):

- 1) Penemuan Secara Kebetulan

Pengetahuan ditemukan secara kebetulan artinya, pengetahuan tidak selalu ditemukan melalui sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Datangnya pengetahuan tidak selalu dapat diperhitungkan sebelumnya sehingga akibatnya pengetahuan tidak selalu memberikan gambaran yang sesungguhnya.

- 2) Trial and error

Penemuan pengetahuan melalui cara trial and error berarti pengetahuan ditemukan dengan usaha aktif manusia melalui proses mencoba dan gagal. Dibutuhkan ketekunan yang besar untuk menemukan pengetahuan menggunakan metode ini. Melalui penemuan secara trial and error ini, manusia terus mencoba menyempurnakan pengetahuan dengan memperbaiki kesalahan yang dibuat pada percobaan sebelumnya. 3. Seseorang atau lembaga lain Pengetahuan dapat diperoleh dari luar individu, bisa diberikan oleh orang atau lembaga tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan lebih terkait

bidang yang disampaikan dan dibutuhkan. Pengalaman Pengetahuan yang berasal dari pengalaman, diperoleh dalam masa perjalanan hidup manusia. Penemuan pengetahuan melalui pengalaman bersifat tidak tentu dan tidak bertujuan, sifatnya personal dan subyektif sehingga hasil akhirnya berbeda tergantung masing – masing individu.

2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Umur

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Azwar, 2009).

2) Pendidikan

Pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011).

4) Paritas

Sesuai pendapat Nursalam (2013) Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.

5) Sumber Informasi

Menurut Wied Harry informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. , Sumber informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Media pendidikan kesehatan hakekatnya adalah membantu pendidikan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan ataupun informasi. Berdasarkan fungsinya informasi dibedakan atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Media cetak (surat kabar, majalah, dan buku)
- b. Media Elektronik (TV, radio, komputer)
- c. Petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat)
- d. Lingkungan (teman, keluarga, kerabat) (Notoadmojo, 2007)

2.1.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil Presentase 76%- 100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil Presentasi >56%

2.2. ASI (Air Susu Ibu)

2.2.1. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. (Vivian Nanny Lia Dewi, 2012)

ASI adalah makanan untuk bayi. Kandungan gizi dari ASI sangat khusus dan sempurna serta sesuai dengan tumbuh kembang bayi. ASI mudah dicerna karena selain mengandung zat gizi, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak (Maryunani, 2012)

2.2.2. Macam- Macam ASI

Jika dilihat dari waktu produksinya, ASI dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:
(Wizi, 2018)

1) Kolostrum

Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga bayi lahir. Kolostrum adalah susu yang pertama dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan asi mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel dengan khasiat:

- a. Sebagai pembersih selaput usus BBL sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
- b. Mengandung kadar protein yang tinggi terutama glolulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- c. Mengandung zat antibody sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan.

Adapun kandungan dan manfaat kolostrum dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.1 Kandungan dan manfaat kolostrum (Wizi, 2018)

No	Kandungan Kolostrum	Manfaat Kolostrum
1.	Kaya Antibody	Melindungi bayi terhadap infeksi dan alergi
2.	Banyak sel darah putih	Melindungi bayi terhadap infeksi
3.	Pencahar	Membersihkan air ketuban dan membantu mnecegah bayi kuning

4.	Factor- factor pertumbuhan	Membantu usus bayi berkembang lebih matang serta mencegah alergi dan keadaan tidak tahan
5.	Kaya vitamin A	Mengurangi keparahan infeksi dan mencegah penyakit mata pada bayi

2) Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi)

Merupakan ASI yang dihasil mulai hari ke 4 sampai hari ke 10. Pada masa ini, susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dari pada kolostrum.

3) ASI *Mature*

ASI *mature* merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya. ASI *mature* merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia 6 bulan. ASI berwarna putih kebiru-biruan (seperti susu krim) dan mengandung lebih banyak kalori dari pada susu kolostrum ataupun transisi.

Tabel 2.2 Komposisi kandungan ASI (Wizi, 2018)

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI <i>mature</i>
Energi (Kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
IgA (mg/100 ml)	335,9	-	119,6
IgG (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
IgM (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosim (mg/100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

2.2.3. Komposisi yang terkandung dalam ASI

Adapun beberapa komposisi ASI adalah sebagai berikut: (Rizki, 2018)

1) Karbohidrat-Laktosa

Laktosa atau gula susu merupakan bentuk utama karbohidrat dalam ASI dimana keberadaannya secara proporsional lebih besar jumlahnya dari pada susu sapi. Laktosa membantu bayi menyerap kalsium dan mudah bermetabolisme menjadi dua gula biasa (galaktosa dan glukosa) yang diperlukan bagi pertumbuhan otak yang cepat yang terjadi pada masa bayi.

2) Protein

Protein utama dalam ASI adalah air dadih. Mudah dicerna, air dadih menjadi kerak lembut dari mana bahan-bahan gizi siap diserap kedalam aliran darah bayi. Sebaliknya, kasein merupakan protein utama dalam susu sapi. Ketika susu sapi atau susu formula dari sapi diberikan pada bayi, kasein membentuk kerak karet yang tidak mudah dicerna, kadang-kadang memberikan kontribusi terjadinya konstipasi. Beberapa komponen protein dalam ASI memainkan peranan penting dalam melindungi bayi dari penyakit dan infeksi.

3) Lemak

Lemak mengandung separuh dari kalori ASI. Salah satu dari lemak tersebut adalah kolesterol dimana kolesterol diperlukan bagi perkembangan normal sistem saraf bayi, yang meliputi otak. Kolesterol meningkatkan pertumbuhan lapisan khusus pada syaraf selama berkembang dan menjadi sempurna. Asam lemak yang cukup kaya keberadaannya dalam ASI, juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan

otak dan syaraf sehat. Asam lemak poly tak jenuh, seperti *docosahexanoid acid* (DHA), pada ASI membantu perkembangan penglihatan.

4) Vitamin

a. Vitamin A

ASI mengandung vitamin A dan *betakaroten* yang cukup tinggi. Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan. Inilah alasan bahwa bayi yang mendapat ASI mempunyai tumbuh kembang dan daya tahan tubuh yang baik.

b. Vitamin D

ASI hanya sedikit mengandung vitamin D. sehingga dengan pemberian ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar sinar matahari pagi, hal ini mencegah bayi dari menderita tulang karena kekurangan vitamin D.

c. Vitamin E

Salah satu keuntungan ASI adalah mengandung vitamin E yang cukup tinggi, terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal. Fungsi penting Vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah

d. Vitamin K

Vitamin K dalam ASI jumlahnya sangat sedikit sehingga perlu tambahan vitamin K yang biasa dalam bentuk suntikan. Vitamin K ini berfungsi sebagai faktor pembekuan darah.

e. Vitamin yang Larut dalam Air

Hampir semua vitamin yang larut dalam air terdapat dalam ASI. Diantaranya adalah vitamin B, vitamin C dan asam folat rendah, terutama pada ibu yang kurang gizi. Sehingga ibu yang menyusui perlu tambahan vitamin ini.

5) Mineral

Mineral dalam ASI memiliki kualitas yang lebih baik dan mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat dalam susu sapi. Mineral utama dalam susu sapi adalah kalsium yang berguna bagi pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan lebih rendah dari pada susu sapi. Walaupun kadar kalsium dalam ASI lebih rendah dari pada susu sapi, namun penyerapan nya lebih besar. Mineral yang cukup tinggi terdapat dalam ASI dibandingkan susu sapi dan susu formula adalah selenium, yang berfungsi mempercepat pertumbuhan anak.

6) Air

Air merupakan bahna pokok terbesar dalam ASI (sekitar 87%). Air membantu bayi memlihara suhu tubuh mereka. Bahkan pada iklim yang sangat panas, ASI mengandung semua air yang dibutuhkan bayi.

7) Kartinin

Kartinin dalam ASI sangat tinggi. Kartinin berfungsi membantu proses pembentukan energy yang di perlukan untuk mempertahankan metabolisme tubuh. Jika dilihat dari komposisi yang ada pada ASI tersebut, mak tidaklah heran jika ASI dikatakan makanan bayi paling terbaik. Karena dari semua komposisi

tersebut mencakup semua kebutuhan yang ada pada bayi sesuai dengan yang bayi butuhkan.

2.2.4. Manfaat Pemberian ASI

Manfaat ASI pada bayi dan ibu dapat dijelaskan sebagai berikut: (Maryunani, 2012)

1) Manfaat ASI bagi bayi

a. Kesehatan

Kandungan antibody yang terdapat dalam ASI tetap paling baik sepanjang masa. Oleh karena itu, bayi yang mendapat ASI lebih sehat dan lebih kuat dibanding yang tidak mendapat ASI. ASI juga mampu mencegah terjadinya kanker limfomaligna (kanker kelenjar). ASI juga menghindarkan anak dari busung lapar/ malnutrisi. Sebab komponen gizi ASI paling lengkap, termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan zat-zat penting lainnya.

b. Kecerdasan

Manfaat bagi kecerdasan bayi, antara lain karena dalam ASI terkandung DHA terbaik. Selain laktosa yang berfungsi untuk proses mielinisasi otak.

(a) Mielinisasi otak adalah salah satu proses pematangan otak agar bisa berfungsi optimal

- (b) Saat ibu memberi ASI, terjadi pula stimulasi yang merangsang terbentuknya *networking* antar jaringan otak hingga menjadi lebih banyak dan terjalin sempurna.
 - (c) Ini terjadi melalui suara, tatapan mata, detak jantung, elusan, pancaran dan rasa ASI.
- c. Emosi
- (a) Pada saat disusui, bayi berada dalam dekapan ibu
 - (b) Hal ini akan merangsang terbentuknya “*Emotional Intelligence*”
 - (c) Selain itu, ASI merupakan wujud curahan kasih sayang ibu pada buah hatinya
 - (d) Doa dan harapan yang didengungkan pada telinga bayi selama proses menyusui pun akan mengasah kecerdasan spritual anak.

2) Manfaat Memberikan ASI untuk Ibu:

Berikut adalah proses pemberian ASI yang bermanfaat juga bagi ibu, Antara lain:

a. Memberi ASI adalah diet alami bagi ibu.

Dengan memberikan ASI eksklusif, berat badan ibu yang bertambah selama hamil, akan segera kembali mendekati berat semula.

b. Mengurangi risiko anemia

- (a) Pada saat memberi ASI, otomatis risiko perdarahan pasca-bersalin berkurang.
- (b) Naiknya kadar hormon oksitosin selama menyusui akan menyebabkan semua otot polos mengalami kontraksi.

- (c) Kondisi ini lah yang mengakibatkan uterus mengecil sekaligus menghentikan perdarahan. Dimana perdarahan yang berlangsung dalam tenggang waktu lama merupakan salah satu penyebab anemia.
- c. Mencegah Kanker
- (a) Dalam berbagai penelitian, diketahui bahwa ASI dapat mencegah kanker, khususnya kanker payudara.
- (b) Pada saat menyusui tersebut, hormon estrogen mengalami penurunan, dimana kadar hormon estrogen yang tinggi diduga menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan antara hormon esrtogen dan progesteron.
- d. Manfaat Ekonomis
- (a) Dengan menyusui, ibu tidak perlu megeluarkan dana untuk membeli susu/ suplemen bagi bayi
- (b) Cukup dengan ASI eksklusif, kebutuhan bayi selama 6 bulan terpenuhi dengan sempurna.
- (c) Selain itu, ibu tidak perlu repot- repot untuk mensterilkan peralatan bayi seperti dot, cangkir, gelas, atau sendok untuk memberikan susu pada bayi.

2.2.5. Posisi Menyusui

Agar proses menyusui berjalan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusi agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusi yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan

bayi pada payudara yang tepat. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. Ada banyak cara memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung. (Wizi, 2018)

Ada beberapa posisi menyusui yaitu posisi berdiri, posisi rebahan, posisi duduk, posisi menggendong, posisi menyilang (transisi), posisi fotball (menggigit) dan posisi berbaring miring. (Wizi, 2018)

1) Posisi berdiri

Bila ingin menyusui dengan posisi berdiri, usahakan bayi merasa nyaman saat menyusu, adapun cara menyusui dengan posisi berdiri adalah:

- a. Bayi digendong dengan kain atau alat penggendong bayi.
- b. Saat menyusui sebaiknya tetap disangga dengan lengan ibu agar bayi merasa tenang dan tidak terputus saat menyusu.
- c. Lekatkan badan bayi ke dada ibu dengan meletakkan tangan bayi di belakang atau samping ibu agar tubuh ibu tidak terganjal saat menyusu.

2) Posisi rebahan

Posisi rebahan dapat dilakukan dengan cara

- a. Ibu dapat duduk diatas tempat tidur dan punggung bersandar pada sandaran yang ada pada tempat tidur atau dapat diganjal bantal.
- b. Kedua kaki ibu lurus di atas tempat tidur.
- c. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/ payudara
- d. Ibu menyangga bayi secara merata dari kepala, bahu, hingga pantatnya.

- e. Posisikan paha ibu turut membantu dan menyangga tubuh bayi, namun kalau kurang dapat ditambah dengan bantal.

3) Posisi duduk

Posisi menyusui dengan duduk dapat dilakukan dengan posisi santai dan tegak menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak gantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi. Adapun posisi menyusui dengan duduk yaitu:

- a. Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditidurkan dipangkuan ibu.
- b. Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- c. Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu dan yang satu di depan.
- d. Perut bayi menempel di badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- e. Tangan dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

4) Posisi Menggendong (*the cradle hold*)

Posisi ini disebut juga dengan posisi menyusui klasik. Posisi ini sangat baik untuk bayi yang baru lahir secara persalinan normal. Adapun cara menyusui dengan posisi mandonna atau menggendong adalah:

- (a) Peluk bayi dan kepala bayi pada lekuk siku tangan
- (b) Jika bayi menyusui pada payudara kanan, letakkan kepalanya pada lekuk siku tangan kanan dan bokongnya pada telapak tangan kanan.

- (c) Arahkan badan bayi sedemikian rupasehingga kuping bayi berada pada satu garis lurus dengan tangan bayi yang ada di atas (berbaring menyamping dengan muka, perut dan lutut menempel pada dada dan perut ibu)
- (d) Tangan bayi yang lain (yang ada dibawah tubuhnya) dibiarkan seolah-olah merangkul badan ibu sehingga mempermudah mulut bayi mencapai payudara
- (e) Tangan kiri ibu memegang payudaranya jika diperlukan.

5) Posisi Menggendong Menyilang (Transisi)

Posisi ini dapat dipilih bila bayi memiliki kesulitan menempelkan mulutnya keputing susu krena payudara ibu yang besar sementara mulut bayi kecil. Posisi ini juga baik untuk bayi yang sedang sakit. Cara menyusui bayi dengan posisi menyilang adalah:

- (a) Pada posisi ini tidak menyangga kepala bayi pada lekuk siku, melainkan dengan telapak tangan.
- (b) Jika menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untuk memegang bayi
- (c) Peluk bayi sehingga kepala, dada, dan perut bayi menghadap ibu
- (d) Lalu arahkan mulutnya keputing susu dengan ibu jari dan tangan ibu dibelakang kepala dan bawah telinga bayi.
- (e) Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan

6) Posisi Football (menggepit)

Posisi ini dapat dipilih jika ibu menjalani operasi caesar (Untuk menghindari bayi berbaring diatas perut ibu). Selain itu posisi ini juga bisa digunakan jika bayi lahir kecil atau memiliki kesulitan dalam menyusui, puting susu ibu datar (*Flat Nipple*) atau ibu mempunyai bayi kembar. Adapun cara menyusui dengan menggunakan posisi menggepit adalah:

- (a) Telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuhnya diselipkan di bawah tangan ibu seperti memegang bola atau tas tangan.
- (b) Jika menyusui dengan menggunakan payudara kanan maka memegangnya dengan menggunakan tangan kanan, demikian pula sebaliknya.
- (c) Arahkan mulutnya keputing susu, mula-mula dagunya (tindakan ini harus dilakukan dengan hati-hati)
- (d) Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.

7) Posisi Berbaring Miring

Posisi ini baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya dilakukan pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi caesar. Yang harus diwaspadai pada posisi ini adalah pertahanan pada jalan napas bayi agar tidak tertutup oleh payudara. Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah:

- (a) Posisi ini dilakukan sambil berbaring ditempat tidur
- (b) Letakkan bantal di bawah kepala dan bahu, serta diantara lutut. Hal ini akan membuat punggung dan panggul pada posisi yang lurus.

- (c) Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- (d) Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukan badan kearah bayinya sehingga tidak cepat lelah.

2.2.6. Tanda-Tanda bayi cukup ASI

Masih banyak ibu yang meragukan apakah ASI yang di berikan kepada bayi cukup atau tidak. Banyak ibu beranggapan jika bayi tertidur pada saat menyusui maka bayi sudah dikatakan cukup ASI. Bayi dikatakan cukup ASI bias menunjukkan tanda- tanda sebagai berikut: (Rizki, 2018)

- 1) Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8-10 kali pada 2-3 minggu pertama
- 2) Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna jadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir
- 3) Bayi akan buang air kecil setidaknya 6-8 kali sehari
- 4) Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI
- 5) Payudraa terasa lebih lembek, yang menandakan ASI telah habis
- 6) Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal
- 7) Pertumbuhan berat badab bayi (BB) dan Tingi badan (TB) sesuai dengan grafik pertumbuhan
- 8) Perkembangan motorik baik (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya)

9) Bayi kelihatan puas

10) Bayi menyusu dengan kuat (rakus) kemudian melemah dan tertidur pulas

2.2.7. Lama dan Frekuensi Menyusui

Lama menyusu berbeda- beda tiap periode menyusui. Rata- rata bayi menyusu selama 5-15 menit, walaupun terkadang lebih. Bila proses menyusu berlangsung sangat lama (lebih dari 30 menit) atau sangat cepat (kurang dari 5 menit) mungkin ada masalah. Pada hari-hari pertama atau pada bayi berat lahir rendah (kurang dari 2500 gram), proses menyusu terkadang sangat lama dan hal ini merupakan hal yang wajar. (Wizi, 2018)

Rentang yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Meskipun mudah untuk membagi waktu dalam 24 jam menjadi 8 hingga 12 kali menyusui dan menghasilkan perkiraan jadwal, cara ini bukan merupakan cara makan sebagian besar bayi. Banyak bayi dalam rentang beberapa jam menyusu beberapa kali. Ibu sebaiknya dianjurkan menyusui sebagai respon isyarat bayi dan berhenti menyusui bila bayi tampak kenyang (isyarat kenyang meliputi relaksasi seluruh tubuh, tidur saat menyusu, dan melepaskan putting). (Wizi, 2018)

Sebaiknya bayi disusui secara nir-jadwal (on demand), karena bayi akan menentukan kembali kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayinya menangis bukan karena sebab lain seperti (karena kepanasan/ kedinginan, atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah perlu menyusukan bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7menit dan lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. (Wizi, 2018)

2.2.8. Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar

Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi menghisap air susu. Petugas kesehatan perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara-cara menyusui yang sebenarnya agar tidak menimbulkan masalah yaitu dengan langkah-langkah berikut ini: (Maryunani, 2012)

- 1) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit demi sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini bermanfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- 2) Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara:
 - a. Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih santai lebih baik menggunakan kursi yang lebih rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
 - b. Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
 - c. Posisi tangan bayi diletakkan dibelakang ibu dan yang satu di depan.
 - d. Perut bayi menempel pada perut ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi)
 - e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus .
 - f. Ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang
- 3) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang dibawah.

Jangan menekan puting susu atau areolanya saja

- 4) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting reflex) dengan cara:
 - a. Menyentuh pipi dengan puting susu atau
 - b. Menyentuh sisi mulut bayi
- 5) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi:
 - a. Usahakan sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah areola.
 - b. Setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga lagi
- 6) Melepas isapan bayi
Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya ganti menyusui pada payudara yang lain. Cara melepas isapan bayi:
 - a. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi
 - b. Daggu ditekan ke bawah
- 7) Menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (yang dihisap terakhir)
- 8) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya
- 9) Menyendawakan bayi.

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh-Jawa) setelah menyusui. Ketika menyusui bayi ikut

menelan udara yang dapat membuat perutnya penuh dan tidak enak sebelum ia menyelesaikan minumnya. Menyendawakan bayi sangat penting dan merupakan bagian dari proses menyusui. Lakukan setidaknya setelah lima menit bayi menyusui atau paling sedikit saat bayi berpindah payudara. Ada tiga cara umum menyendawakan bayi :

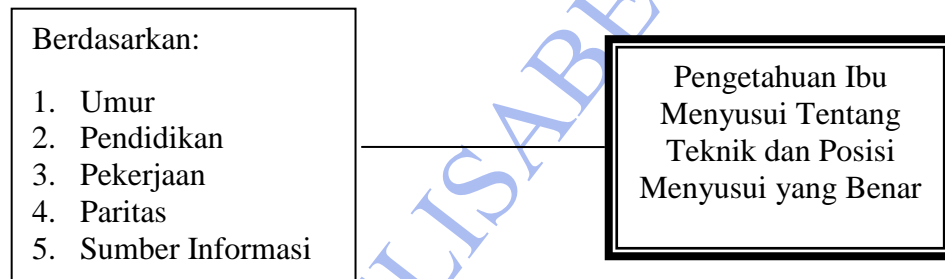
- a. gendong bayi dengan kuat di pundak, wajah bayi menghadap ke belakang, beri dukungan dengan satu tangan pada bokongnya, tepuk atau usap punggungnya dengan tangan lain.
- b. Telungkupkan bayi di pangkuan, lambungnya berada di salah satu kaki, kepalanya menyandar di salah satu kaki lainnya. Satu tangan memegang tubuhnya dengan kuat, satu tangan lain menepuk atau mengusap punggungnya sampai bersendawa
- c. Dudukkan bayi di pangkuan, kepalanya menyandar ke depan, dadanya ditahan dengan satu tangan. Pastikan kepalanya tidak mendongak ke belakang. Tepuk atau gosok punggungnya.

BAB 3

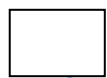
KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang menghubungkan antara variabel yang di teliti dan variabel lain yang terkait (Sastroasmoro & Ismael, 2010).



= Variabel Dependent (Dipengaruhi)



= Variabel Independent (Mempengaruhi)

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

4.1.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak (Creswell, 2009). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, social ekonomi, pekerjaan status perkawinan, cara hidup (pola hidup) dan lain-lain. Dengan kata lain, rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi itu. Dan memberikan gambaran pengetahuan dan tindakan ibu tentang teknik menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019. (Azis, 2014)

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Azis, 2014)

Dalam statistik, istilah "populasi adalah perluasan yang berarti setiap kumpulan barang atau unit yang menjadi subjek investigasi. Karakteristik dari

populasi yang berbeda dari individu ke individu disebut variabel. (John Wiley & Sons Ltd, 2009)

Populasi dapat dibagi menjadi dua yaitu populasi *Finite* yaitu populasi yang jumlah anggotanya dapat dihitung, sedangkan populasi *Infinite* yaitu populasi yang jumlah anggotanya tidak dapat dihitung atau > 10.000 . (Santjaka, 2011)

Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Klinik Ridho dari bulan Januari sampai bulan Maret 2019 yang membawa bayinya imunisasi di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan yaitu sejumlah 57 ibu.

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aziz, 2014). Sedangkan menurut Santjaka (2011), Sampel adalah bagian populasi yang di ambil dengan cara tertentu, dimana pengukuran dilakukan. (Santjaka, 2011)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau hadir dan membawa bayinya imunisasi di Klinik Ridho.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel Penelitian

Variable Independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen (Polit dan beck, 2012). Variabel

Dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian (Polit dan beck, 2012).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan dengan kriteria pengetahuan baik, cukup dan kurang.

4.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari perangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2015).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independent					
Pengetahuan ibu tentang teknik dan posisi menyusui yang benar	Pengetahuana dalah segala sesuatu yang diketahui dan bisa mdidapat daripenginde-raan melalui pengli hatan pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.	Pernyataan responden tentang pentingnya teknik menyusui yang benar	Kuesioner	Ordinal	Dengankatego ri : 1. Baik 76%-100% 2. Cukup: 56%-75% 3. Kurang: <55%
Dependent					

Umur	Umur adalah usia yang terhitung dari ia lahir hingga tahun terakhir.	KTP, KK	Kuesioner	R a s i o	Dengan kategori: 1. <20 th 2. 20-35 th 3. >35 th
Pendidikan	Pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan untuk menghasilkan suatu pengetahuan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang diikuti oleh responden/ijazah terakhir	Kuesioner	O r d i n a l	Dengan kategori 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi
Pekerjaan	Pekerjaan adalah Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dan dapat menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, umumnya pekerjaan dapat memberikan hasil berupa gaji atau materi dan jumlahnya tergantung profesi yang dilakukan.	KK, KTP	Kuesioner	O r d i n a l	1. IRT 2. Pegawai swasta/ negeri 3. Wiraswasta
Paritas	Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang	Buku ping, KK	Kuesioner	I n t e r	Dengan kategori : 1. 1 kali 2. 2-5 kali 3. >5 kali

	wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primi-para, multipara dan grandemul-tipara.			v a l	
Sumber Informasi	Sumber Informasi adalah segala hal yang digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru	Pernyataan responden tentang media yang digunakan untuk mencari informasi	Kuesioner	N o m i n a l	Dengan Kategori: 1.buku 2.sosialmedia 3.lingkungan sekitar

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis (Polit dan Beck, 2012)

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni pengetahuan ibu menyusui tentang caa menyusui yang benar.

Adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode menurut skala Gutmen. Apabila responden menjawab pertanyaan benar maka nilainya 1 bila pertanyaannya tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2018- bulan Mei 2019 di Klinik Ridho Desa Tega Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019..

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui pengetahuan tentang cara menyusui yang benar. Dari hasil penelitian dikumpulkan dalam satu tabel kemudian diolah secara manual lalu disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

1) Data Primer

Data primer tentang pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku partus yang ada di Klinik Ridho untuk pengambilan data awal responden yang melahirkan dari bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2015). Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat surat ijin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth yang ditujukan kepada pihak Klinik Ridho.
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak Klinik Ridho, peneliti menginformasikan kepada Ibu Klinik bahwa peneliti akan melakukan penelitian di Klinik Ridho dengan responden adalah ibu menyusui.
3. Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
4. Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden.
5. Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk dijadikan salah satu partisipan dalam penelitian.

6. Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang dimengerti agar ditanyakan kepada si peneliti.
7. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
8. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam mengukur validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan hidayat (2010) bahwa alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan dan lalu baru dilihat uji penafsiran dari indeks korelasi. (Azis, 2014)

4.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut:

1) Analisis Univariabel

Untuk mengetahui gambaran data dari masing-masing variabel yang diteliti dan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar.

4.8. Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagaiberikut:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. Anonimity (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Ridho merupakan bagian dari Desa/Kelurahan Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan, Kabupaten Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara. Klinik Ridho juga adalah Klinik satu- satunya yang ada di Jl. Pendidikan Kelurahan Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan. Klinik Ridho memiliki 3 ruangan yang yaitu: ruangan yang paling depan yang terdiri dari 3 tempat tidur yang digunakan untuk pasien rawat pasca bersalin (nifas) dan juga digunakan untuk pasien sakit rawat inap. Ruangan tengah atau ruangan tindakan (pemeriksaan) yang dilengkapi dengan troli tempat alkes, meja dan kursi konseling dan 1 tempat tidur untuk pemeriksaan. Ruangan Bersalin (VK) yang terdiri dari 2 bad Ginekologi. Klinik Ridho juga dilengkapi 1 kamar mandi dan ruangan khusus obat (Farmasi) serta gambar- gambar poster yang berkaitan dengan kesehatan terempel di dinding Klinik Ridho, juga penuh bunga- bunga dan pohon hijau yang terdapat di teras Klinik Ridho.

5.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan Karakteristik Responden berkaitan dengan Pengetahuan Ibu tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar. Dalam penelitian Ini terdapat beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.1 dibawah ini :

5.2.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Klinik Ridho Tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	2	5.6
	20-35 Tahun	26	72.2
	>35 Tahun	8	22.2
	Total	36	100.0
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	0	0
	SMP	17	47.2
	SMA	16	44.4
	Perguruan Tinggi	3	8.3
	Total	36	100.0
3	Pekerjaan		
	IRT	28	77.8
	Pegawai Negri/Swasta	4	11.1
	Wiraswasta	4	11.1
	Total	36	100.0
4	Paritas		
	1 Kali	9	25.0
	2-5 Kali	26	72.2
	>5 Kali	1	2.8
	Total	36	100.0
5	Sumber Informasi		
	Buku	4	11.1
	Sosial Media	18	50.0
	Ling.Sekitar	14	38.9
	Total	36	100.0

Sumber : Hasil Kuesioner diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5.1. diperoleh hasil penelitian bahwa responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (72.2 %), mayoritas berpendidikan SMP 17 responden (47.2 %) dan SMA 16 responden (44.4 %), mayoritas bekerja sebagai

IRT sebanyak 28 responden (77.8 %), mayoritas melahirkan 2-5 kali sebanyak 26 responden (72.2 %), dan juga bermayoritas menggunakan Sosial Media sebagai sumber informasi sebanyak 18 responden (50.0 %)

5.2.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	18	50.0
2.	Cukup	16	44.4
3.	Kurang	2	5.6
Total		36	100

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang benar di Klinik Ridho desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan tahun 2019 mayoritas berpengetahuan baik yaitu 18 responden (50.0%) dan minoritas berpengetahuan kurang 2 responden (5.6 %)

5.2.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Berdasarkan Umur

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar Berdasarkan Umur di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Umur	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
< 20 tahun	0	0	2	5.6	0	0	2	5.6
20-35 tahun	13	36.1	11	30.6	2	5.6	26	72.3
>35 tahun	5	13.9	3	8.3	0	0	8	22.2
Jumlah	18	50	16	44.4	2	5.6	36	100

Hasil Penelitian menunjukan bahwa umur responden < 20 tahun berpengetahuan cukup yaitu 2 reponden (5.6 %). Umur responden 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik yaitu 13 responden (36.1 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (5.6 %).

5.2.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar Berdasarkan Pendidikan di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	8	22.2	7	19.4	2	5.6	17	47.2
SMA	8	22.2	8	22.2	0	0	16	44.4
Perguruan tinggi	2	5.6	1	2.8	0	0	3	8.4
Jumlah	18	50	16	44.4	2	5.6	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tidak sekolah dan SD tidak ditemukan. Pendidikan SMP mayoritas berpengetahuan baik yaitu 8 responden (22.2 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (5.6 %). Pendidikan SMA setengah berpengetahuan baik yaitu 8 responden (22.2 %) dan setengah berpengetahuan cukup 8 (22.2 %). Pendidikan Perguruan tinggi mayoritas berpengetahuan baik yaitu 2 responden (5.6%) dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 1 responden (2.8 %).

5.2.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
IRT	14	38.9	13	36.1	1	2.8	28	77.8
Peg swasta/negri	2	5.6	1	2.8	1	2.8	4	11.2
Wiraswasta	2	5.6	2	5.6	0	0	4	11.3
Jumlah	18	50	16	44.4	2	5.6	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT mayoritas berpengetahuan baik yaitu 14 responden (38.9 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (2.8 %). Responden yang bekerja sebagai Pegawai Negri/Swasta mayoritas berpengetahuan baik yaitu 2 responden (5.6 %). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta setengahnya berpengetahuan baik yaitu 2 responden (5.6 %) dan setengahnya lagi berpengetahuan cukup (5.6 %).

5.2.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Berdasarkan Paritas

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar Berdasarkan Paritas di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Paritas	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
1 kali	5	13.9	3	8.3	1	2.8	9	25
2- 5 kali	12	33.3	13	36.1	1	2.8	26	72.2
>5 kali	1	2.8	0	0	0	0	1	2.8
Jumlah	18	50	16	44.4	2	5.6	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melahirkan 1 kali mayoritas berpengetahuan baik yaitu 5 responden (13.9 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (2.8 %). Responden 2-5 kali melahirkan mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 13 responden (36.1 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (2.8 %). Responden melahirkan >5 kali ditemukan berpengetahuan baik 1 responden (2.8 %).

5.2.7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar Berdasarkan Sumber informasi di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Sumber informasi	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Buku	3	8.3	0	0	1	2.8	4	11.1
Sosial media	8	22.2	10	27.8	0	0	18	50
Ling. Sekitar	7	19.4	6	16.7	1	2.8	14	38.9
Jumlah	18	50	16	44.4	2	5.6	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden yang menggunakan buku sebagai sarana informasi yaitu mayoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (8.3 %) dan minoritas berpengetahuan kurang 1 responden (2.8 %). Responden yang menggunakan Sosial Media sebagai sarana informasi mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 10 responden (27.8 %) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 8

responden (22.2 %). Responden yang mendapat informasi dari Lingkungan sekitar mayoritas berpengetahuan baik yaitu 7 responden (19.4 %) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (2.8 %)

5.3. Pembahasan Penelitian

5.3.1. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar di Klinik Ridho

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 18 responden 50.0 %, dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden 5.6 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Drividma Yani, 2015) didapatkan hasil 57,1% ibu menyusui memiliki pengetahuan teknik dan posisi menyusui yang baik, 28,6% ibu menyusui memiliki pengetahuan teknik dan posisi menyusui yang cukup, 14,3% ibu menyusui memiliki pengetahuan tentang teknik dan posisi menyusui yang kurang.

Pengetahuan adalah hasil tau dan dini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap satu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian, persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi menghisap air susu. Petugas kesehatan perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara-cara menyusui yang sebenarnya agar tidak menimbulkan masalah yaitu dengan langkah-langkah berikut ini: (Maryunani, 2012)

Menurut asumsi peneliti, ibu menyusui di Klinik Ridho mayoritas berpengetahuan baik, ini bisa dikarenakan ibu sudah mengerti tentang teknik menyusui yang benar dan sebagian ibu sudah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar baik dari Media Sosial, buku ataupun orang-orang sekitar serta pemahaman responden yang baik dalam memahami kuesioner yang diberikan.

5.3.2. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan umur, responden mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (72.2 %). Responden yang berumur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (36.1 %), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (5.6 %).

Berdasarkan hasil penelitian (Drividma Yani, 2015) didapatkan bahwa sebagian dari ibu menyusui berumur 20–35 tahun sebesar 50 %. Terdapat 57,1% ibu menyusui yang memiliki pengetahuan teknik dan posisi menyusui yang baik, 28,6% ibu menyusui yang memiliki pengetahuan tentang teknik dan posisi menyusui yang cukup, 14,3% ibu menyusui yang memiliki pengetahuan teknik dan posisi menyusui yang kurang.

Menurut Elisabeth BH Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaan. Hal ini akan menjadi sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut asumsi peneliti bahwa umur akan menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Seiring dengan pertumbuhan dan bertambahnya usia seseorang maka semakin matang pula pemikiran seseorang yang meliputi proses berpikirnya yang merupakan hasil pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya umur maka pengetahuan akan semakin baik yaitu responden mengerti teknik dan posisi menyusui yang benar.

5.3.3. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar berdasarkan Pendidikan di Klinik Ridho

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa, pendidikan terakhir responden mayoritas SMP sebanyak 17 responden (47.2 %) dan SMA sebanyak 16 responden (44.4 %). Responden yang berpendidikan SMP dan SMA mayoritas berpengetahuan baik. Sedangkan responden berpengetahuan kurang hanya ditemukan pada responden yang berpendidikan SMP yaitu 2 responden (5.6 %).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dalam penelitian (Drividma Yani, 2015) 35,7% ibu nifas berpendidikan SMA. Hasil tabulasi silang antara pendidikan

ibu dengan pengetahuan didapatkan ibu dengan pendidikan SMA memiliki pengetahuan baik sebanyak 28,6%.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk dapat mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperanserta dalam pembangunan.

Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami dari pengetahuan yang diperoleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pada pengetahuan begitu juga sebaliknya.

Sehingga menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain, Sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi, meskipun sebagian besar ditemukan berpengetahuan baik, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa ibu dengan pendidikan SMP rentan berpengetahuan cukup atau kurang.

5.3.4. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan posisi Menyusui yang Benar berdasarkan Pekerjaan di Klinik Ridho

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 28 responden (77.8 %). Diantaranya 14 responden berpengetahuan baik (38.9 %), berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (36.1 %) dan 1 responden berpengetahuan kurang (2.8 %).

Sedangkan hasil penelitian (Drividma Yani, 2015) didapatkan bahwa 71,4% ibu menyusui adalah Ibu Rumah Tangga. Hasil tabulasi silang antara pekerjaan ibu menyusui dengan pengetahuan didapatkan Ibu Rumah Tangga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28,6%.

Pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, adanya pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian, masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Menurut Markum bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Jadi menurut asumsi peneliti, hal yang menyebabkan IRT mayoritas berpengetahuan baik dan sebagian berpengetahuan cukup karena semakin ibu berkarir akan semakin kurang pengetahuannya tentang teknik dan posisi menyusui yang benar dikarenakan ibu yang berkarir akan cenderung sibuk dengan pekerjaan atau ikatan dinas/kerjanya sehingga waktu untuk menyusui anaknya akan sedikit/ jarang. Sedangkan ibu yang bekerja

sebagai IRT akan semakin banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dirumah sehingga akan banyak pula waktunya untuk memenuhi kebutuhan ASI bayinya dan semakin sering juga ia akan menyusui bayinya sehingga pengetahuannya tentang teknik dan posisi menyusui yang baik akan baik pula.

5.3.5. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar berdasarkan paritas yaitu mayoritas yang melahirkan 2-5 kali. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (33.3 %), berpengetahuan cukup 13 responden (36.1 %) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2.8 %).

Berdasarkan hasil penelitian (Drividma Yani, 2015), pada status paritas bahwa 42,9% sebagian besar ibu sudah memiliki anak ke 2. Hasil tabulasi silang antara status paritas ibu dengan pengetahuan didapatkan ibu dengan anak ke 2 memiliki pengetahuan baik sebanyak 35,7%.

Sesuai pendapat Nursalam (2013) Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Menurut asumsi peneliti, teori dengan hasil penelitian sejalan. Pengetahuan akan lebih baik apabila ibu sudah lebih dari 1 kali melahirkan, dimana ia sudah memiliki pengalaman pada kelahiran sebelumnya sehingga ibu tidak akan takut/ ragu lagi dalam hal menghadapi permasalahan yang pernah ia alami terutama dalam menerapkan pengalamannya tentang teknik dan posisi menyusui yang benar.

5.3.6. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui yang Benar berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Ridho

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden menggunakan Sosial media sebagai sarana sumber informasi yaitu 26 responden (72.2%). Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (22.2 %), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (27.8 %).

Berdasarkan hasil penelitian (Drividma Yani, 2015) didapatkan bahwa 85,7% sebagian ibu nifas sudah pernah mendapat informasi. Hasil tabulasi silang antara status informasi dengan pengetahuan didapatkan ibu menyusui yang sudah pernah mendapat informasi 57,1%.

Menurut Wied Harry informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyusui sangat di pengaruhi juga oleh informasi dan tergantung bagaimana ibu menyusui ada kemauan dan kepedulian untuk mencari informasi tentang teknik dan posisi menyusui yang

benar untuk kelancaran proses menyusui dan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik dan posisi menyusui yang benar.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho dan pengolahan data yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan perjuangan Tahun 2019 ditemukan bahwa responden setengahnya berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (50 %).
2. Berdasarkan hasil penelitian, Pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan perjuangan Tahun 2019 berdasarkan umur bahwa ibu yang mayoritas berpengetahuan baik terdapat pada ibu yang berumur 22-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (36.1 %).
3. Berdasarkan hasil penelitian, Pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan perjuangan Tahun 2019 berdasarkan Pendidikan bahwa responden yang berpengetahuan baik 8 responden (22.2 %) dan cukup 8 responden (22.2 %) ditemukan pada responden yang berpendidikan SMA.
4. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan perjuangan

Tahun 2019 berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan baik ditemukan pada responden yang bekerja sebagai IRT yaitu 14 responden (38.9 %)

5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019 berdasarkan jumlah paritas bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dan baik yaitu baik (33 %) dan cukup (36 %) ditemukan pada responden yang sudah melahirkan 2-5 kali.
6. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019 berdasarkan Sumber Informasi mayoritas berpengetahuan cukup mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 10 responden (27.8 %) ditemukan pada responden yang menggunakan Sosial Media sebagai sarana informasi.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Responden

Peneliti mengharapkan agar ibu lebih meningkatkan pengetahuannya tentang teknik dan posisi menyusui yang benar, agar kebutuhan ASI yang dibutuhkan bayi tercukupi dan bayi terjamin kesehatannya.

6.2.2. Bagi Lahan Penelitian

Peneliti mengharapkan klinik tempat penelitian dapat meningkatkan pelayanan pada ibu menyusui tentang pendidikan kesehatan secara optimal kepada ibu menyusui tentang teknik dan posisi menyusui yang benar.

6.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan penelitian mengenai pengetahuan tentang teknik dan posisi menyusui sehingga dapat menambah referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, F. R., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting*. JURNAL KEPERAWATAN, Diakses tanggal 12 januari 2019
- Alimul, aziz. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika
- Ambarwati, A. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar Di Posyandu Desa Singocandi Kec. Kota Kab. Kudus*. Jurnal Profesi Keperawatan (Jpk), Diakses tanggal 12 januari 2019
- Astutik, Yuli Reni. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, Saifuddin.2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Creswell, J. (2009). *Reseach Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches Thrird Edition*. China : Elsevier
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Ensiklopedia bebas berbahasa 2011, *Pengetahuan* .www. Wikipedia. Co.Id. download:3 Januari 2019
- Grove, Susan (2015). *Understanding Nursing Research Building An Avidence Based Practice 6th Edition*. China: Elevesier.
- Juliastuti, R. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Diakses tanggal 15 januari 2019
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). *Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas*. JURNAL KEBIDANAN, 6(2), 5. Diakses tanggal 5 Februari 2019
- Maryunani. Anik (2012). *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*.Jakarta : CV. Trans Info Media

Maskanah, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui*. Diakses tanggal 05 jFebruari 2019

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3 : Jakarta Salemba Medika

Polit, Denise F dan Cheryl Tatano Beck. (2012). *Nursing Researching: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice (9 th ed)*. Philadelphia: Lipincot Wiliams & Wilkins.

Pratiwi, A. (2018). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 9(3). Diakses tanggal 12 januari 2019

Putri, S. R., & Yenie, H. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PemberianASI Eksklusif pada Salah Satu Desa di Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Diakses tanggal 05 Februari 2019

Rinata, E., & Iflahah, D. (2016). *Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo*. Jurnal Kebidanan Midwiferia, 1(1), 51-60. Diakses tanggal 6 Februari 2019

Roesli, Utami (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya.

Sikumbang, N. E. S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Rsu Hkbp Balige Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 3(1). Diakses tanggal 15 januari 2019

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Wawan, A dan Dewi, M (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wiji Natia Rizki (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.

World Health Organization (WHO). 2017. *Breastfeeding*. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en/, diakses 22 Februari 2019.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur : tahun

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya bersedia/ tidak bersedia *)

Berpartisipasi dan menjadi responden peneliti yang berjudul “Gambaran Pengetahuan

Ibu Menyusui Tentang Teknik dan Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Ridho

Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019

Medan, Mei 2019

Responden

Keterangan

*) coret yang tidak perlu

KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR

I. Karakteristik Responden

Nama : Sumber Informasi: ☐ Buku
 Umur : ☐ Sosial
 media
 Pendidikan : ☐
 Lingkungan Sekitar
 Pekerjaan :
 Anak ke :

II. Pengetahuan Tentang Cara Menyusui

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan di bawah ini
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap benar

No	Pernyataan	Benar	Salah
POSISI MENYUSUI			
1.	Menyusui dapat dilakukan dengan cara berdiri, rebahan, duduk, menggendong, menyilang, menggepit dan berbaring miring		
2	Menyusui bayi dengan posisi duduk, ibu dapat bersandar dan kaki tidak menggantung		
3.	Bayi ditidurkan di pangkuan ibu saat menyusu dengan posisi duduk		
4.	Jika bayi menyusui pada payudara kanan, letakkan kepalanya pada lekuk siku tangan kanan dan bokongnya pada telapak tangan kanan.		
5.	Jika payudara terlalu besar atau bayi sedang sakit sebaiknya posisi yang digunakan adalah posisi menyilang		
6.	Teknik menyusui bayi dengan posisi bayi yang benar adalah perut bayi menempel pada perut ibu, kepala bayi menghadap payudara		
TEKNIK MENYUSUI			
7.	ASI dikeluarkan sedikit terlebih dahulu lalu dioleskan pada		

	putting sebelum menyusui.		
8.	Rangsang mulut bayi dengan menyentuh pipi atau mulut bayi agar mulut bayi terbuka dan masukkan putting hingga lingkaran hitam masuk kedalam mulut		
9.	Saat putting sudah masuk kedalam mulut bayi maka posisi tangan ibu payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang dibawah payudara		
10.	Saat menyusui putting dan aerola (lingkaran hitam) harus masuk kedalam mulut bayi		
11.	Melepas isapan bayi dengan jari kelingking dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut atau dagu bayi ditekan kebawah		
12.	Bayi selesai menyusui sebaiknya bayi disendawakan		
13.	Menyendawakan bayi yaitu untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh) setelah menyusui		

KUNCI JAWABAN KUESIONER

“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG POSISI DAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI KLINIK RIDHO DESA TEGAL REJO KEC. MEDAN PERJUANGAN”

1. BENAR
2. BENAR
3. BENAR
4. BENAR
5. BENAR
6. BENAR
7. BENAR
8. BENAR
9. BENAR
10. BENAR
11. BENAR
12. BENAR
13. BENAR

Frequencies

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	2	5.6	5.6
	20-35 tahun	26	72.2	77.8
	>35 tahun	8	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	17	47.2	47.2
	SMA	16	44.4	91.7
	Perguruan Tinggi	3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	28	77.8	77.8
	Pegawai swasta/ negri	4	11.1	88.9
	Wirasasta	4	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Paritas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	9	25.0	25.0	25.0
2-5 kali	26	72.2	72.2	97.2
>5 kali	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Paritas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	9	25.0	25.0	25.0
2-5 kali	26	72.2	72.2	97.2
>5 kali	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber_informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buku	4	11.1	11.1	11.1
Sosial Media	18	50.0	50.0	61.1
Lingkungan Sekitar	14	38.9	38.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Pengetahuan
/ORDER=ANALYSIS.

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	18	50.0	50.0	50.0
Cukup	16	44.4	44.4	94.4
Kurang	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Umur	<20 tahun	0	2	0	2
	20-35 tahun	13	11	2	26
	>35 tahun	5	3	0	8
Total		18	16	2	36

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan	SMP	8	7	2	17
	SMA	8	8	0	16
	Perguruan Tinggi	2	1	0	3
Total		18	16	2	36

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pekerjaan	IRT	14	13	1	28
	Pegawai swasta/ negri	2	1	1	4
	Wirasasta	2	2	0	4
Total		18	16	2	36

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Paritas	1 kali	5	3	1	9
	2-5 kali	12	13	1	26
	>5 kali	1	0	0	1
Total		18	16	2	36

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Sumber_informasi	Buku	3	0	1	4
	Sosial Media	8	10	0	18
	Lingkungan Sekitar	7	6	1	14
Total		18	16	2	36

STIKes SANTA ELISABETH

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang
Teknik Menyusui Yang Benar di klinik Ridho
Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Sepkrining Ziraluo
NIM : 022016044
Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 23 Februari 2019

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mahasiswa



(Sepkrining Ziraluo)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Sepkrining Zirauro
2. NIM : 022016034
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Rodo Tahun 2019

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Sr. Scholastika . Psi	<i>skolastika</i>

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima judul: Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Teknik Menyusui yang benar di klinik Rodo Tahun 2019

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- a. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- b. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- c. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 23 Februari 2015

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Veronika Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Mei 2019

Nomor: 638/STIKes/Klinik-Penelitian/V/2019
Lamp: -
Hal: -

Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan Klinik Ridho
Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Sepkrining Ziraluo	022016034	Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2019.
2.	Mei Novyanti Rumahorbo	022016022	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Ridho Medan Perjuangan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Restiana Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BIDAN RB. RIDHO
"BIDAN MASDIAR PINEM, Am.Keb"
Jl. Pendidikan, Desa Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota
Medan

Nomor : Jl.Pendidikan, 15 Mey 2019
Lampiran : Kepada Yth:
Perihal : Selesai Penelitian Pimpinan STIKes Santa Elisabeth
Medan
Di Tempat

Dengan Hormat

1. Sesuai dengan membalas surat pimpinan STIKes Santa Elisabeth Medan, tentang izin Penelitian yang ditunjukkan kepada Pimpinan RB Ridho
2. Berkenan dengan hal tersebut, maka dengan ini pimpinan RB. Ridho "Bidan Masdiar Pinem Am.Keb" member izin dan tidak keberatan urntuk mengadakan Penelitian di RB. Ridho Jl. Pendidikan, Desa Tegal Rejo, Kec. Medan Prjuangan,Kota Medan, Kepada Mahasiswa D3 Kebidanan yaitu:

Nama : Sepkrining Ziraluo
Nim : 022016034
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019
Populasi :Semua Ibu yang Melahirkan di Klinik Ridho dari bulan januari 2019 sampai bulan maret 2019

Dengan ini telah selesai melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Ridho Desa Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Tahun 2019.

Demikian hal ini disampaikan kepada Pimpinan STIKes Santa Elisabeth Medan, atas kerjaa samanya saya ucapkan terimakasih.

Pimpinan RB. Ridho

(Masdiar Pinem, Am.Keb)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No. 0164 /KEPK/PE-DT/V/2019

protokol penelitian yang diusulkan oleh :
research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal Investigator

: SEPKRINING ZIRALUO

Nama Institusi
Name of the Institution

: STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

tema judul:
title

**"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG TEKNIK MENYUSUI
YANG BENAR DI KLINIK RIDHO DESA TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN
PERJUANGAN TAHUN 2019"**

**"AN OVERVIEW OF BREASTFEEDING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PROPER
BREASTFEEDING TECHNIQUES AT RIDHO CLINIC IN TEGAL REJO VILLAGE, MEDAN
PERJUANGAN DISTRICT IN 2019"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2019 sampai dengan tanggal 17 November 2019.
This declaration of ethics applies during the period May 17, 2019 until November 17, 2019.

May 17, 2019
Chairperson,

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sepkining Zairuo
 : 022016030
 : Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui
 : terhadap teknik dan Posisi Menyusui
 : di Klinik Rukho desa Pegal Rejo kec.
 : Medan Pegunungan.

Nama Pembimbing I :

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
Senin, 27 - mei. 2015	Oktafiang Manurung SST, M. Kes	1. Perbaikan nama & gelar 2. Abstrak 3. Ganti sumber (referensi teori) dan tahun terbaru 4. Perbaikan Bab I (Pembahasan) 5. Perbaikan Bab VI (kesimpulan & saran).	<i>[Signature]</i>
2. Selasa, 20 mei 2015	Mertina Sinababito, SST, M. Kes	1. Perbaikan judul (ditambah) 2. abstrak (cara penyusunan) 3. Ganti sumber (tahun terbaru) 4. Lampir (Ganti metode) 5. Kuesioner (Ganti & dikat) 6. tanda baca, cara penulisan	<i>[Signature]</i>
3. Rabu, 27 Mei 2015	Oktafiang Manurung S. ST, M. Kes	1. Perbaikan tabel 2. Perbaikan tanda baca	<i>[Signature]</i>

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
3/5-19	Anita Veronika S.SiT, M.KM	1. Penulisan 2. Margin 3. Sistematisasi Penulisan dan ukuran.	
3/5-19	Oktafiana Manurung S.Si	Perbaiki Penulisan	
31/05-19	Merlina	- perbaiki tabel - usung	
01/5-19	Oktafiana Manurung SST, M.Kes	ACC	
01/5/19	Merlina Sinabani SST, MK	ACC	
03/5/19	Anita Veronika S.SiT, M.KM	ACC judul sesuaikan dengan panduan.	



Aku Bimbingan Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

[illegible]